

TAJUK RENCANA

Cegah Aksi Terorisme di Yogya

PENANGKAPAN terduga teroris oleh Densus 88 Antiteror Mabes Polri di wilayah Pandowoharjo Sleman Minggu (22/1) sungguh mengejutkan masyarakat Yogyakarta. Apalagi, selama ini kondisi kamtibmas di DIY relatif aman-aman saja dan jauh dari aktivitas berbau terorisme. Masyarakat pun tersentak menyusul penangkapan AW (39), yang diduga sebagai simpatisan ISIS.

Yang lebih mengkhawatirkan, menurut dugaan Densus 88, AW telah menyiapkan aksi teror bom, untungnya berhasil digagalkan setelah petugas melakukan pengeledahan rumahnya di kawasan Pandowoharjo Sleman. Polisi berhasil menyita bahan peledak yang kemudian diledakkan di tempat yang aman. Selain itu polisi juga menyita buku-buku agama, senjata tajam, rekening bank serta bukti transfer (KR 23/1).

Kita tentu mengapresiasi langkah Densus 88 yang cepat melakukan pencegahan sebelum terduga merealisasikan niatnya untuk melakukan aksi teror bom, sehingga tidak menimbulkan korban jiwa. Dugaan polisi bahwa AW adalah simpatisan ISIS tentu harus dikembangkan. Artinya, polisi tak cukup hanya menelisik bahwa yang bersangkutan mengunggah gambar dan video provokatif ISIS serta memposting seruan provokatif untuk melakukan aksi teror melalui media sosial.

Haruslah ditelusuri riwayat yang bersangkutan, termasuk kegiatan yang selama ini dijalankan AW. Kalau polisi menyimpulkan AW adalah simpatisan ISIS, artinya belum tentu yang bersangkutan masuk dalam jaringan atau struktur organisasi ISIS yang selama ini dikenal sebagai terorisme global.

Harus diakui, selama ini kita jarang mengungkap kasus terorisme secara tuntas dan komprehensif. Apalagi, bila tersangkanya meninggal karena ditembak, sehingga tak lagi bisa mengorek jaringannya. Inilah yang acap diprotes kalangan DPR dan dianggap sebagai tindakan yang kontraproduktif. Selain itu, melekatkan stigma terorisme juga harus hati-hati sebelum ada bukti yang kuat. Artinya jangan terlalu mudah menuduh kelompok tertentu sebagai radikal, intoleran dan sebagainya, sebelum ada bukti pendukung.

Inilah mengapa kita sepakat, untuk mengatasi terorisme, harus menggunakan pendekatan multidimensi dan komprehensif, yakni dengan membongkar akar permasalahannya. Sebab, diyakini terorisme bukan hal yang berdiri sendiri, melainkan ada saling keterkaitan dengan faktor lain, misalnya kemiskinan.

Pengungkapan kasus terorisme di Sleman tentu menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat untuk lebih peduli kepada orang lain. Sebab, dalam kasus penangkapan AW, tidak ada yang menduga bahwa yang bersangkutan adalah simpatisan ISIS (meski ini baru dugaan). Pun tak ada yang mengira AW yang sehari-hari berprofesi sebagai pengemudi ojek online hendak melakukan aksi teror bom. Padahal, dia sudah lama menjadi target Densus 88.

Kepedulian terhadap tetangga, atau kini sering diistilahkan sebagai jaga warga, harus dintensifkan. Bila ada hal-hal yang mencurigakan dari tetangga, bisa segera diinformasikan kepada aparat keamanan terdekat. Itulah bentuk antisipasi paling sederhana yang bisa dilakukan warga masyarakat, agar tidak kecolongan, termasuk masuknya terduga teroris. □-d

Jejak Peradaban dari Iklan Kelahiran

SISI lain Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia, ternyata memiliki sifat kebapakan dan sangat romantis. Hal itu terlihat ketika Presiden Soekarno atau akrab dipanggil Bung Karno, pada 24 Januari 1947, memasang iklan kelahiran di harian *Kedaulatan Rakyat*.

Mengapa Bung Karno memasang iklan kelahiran? Siapa yang dilahirkan? Ternyata Bung Karno sedang menorehkan jejak peradaban sekaligus mengumumkan kabar gembira atas kelahiran putri kesayangannya. Bung Karno memberi *tetenger* kelahiran putrinya itu dengan nama: Diah Permata Soekarnopoetri alias Megawati - Satyawati.

Saat berlangsungnya peristiwa bersejarah yang menggembirakan itu, Bung Karno mengambil secarik kertas. Kemudian menuliskan sebaikt kalimat sederhana guna mengukir harapan sekaligus doa atas kelahiran putri terkasihnya. *“Alhamdoelilah. Dengan berkat Toehan, telah lahir pada hari Kamis malam Djoem’at 23/24 Djanoeari 1947 digedoeng Presiden Jogjakarta: ADIKNJA Moehammad Goentoer Soekarnopoetra. Kami beri kepadanja nama: Diah Permata Soekarnopoetri alias Megawati - Satyawati. Terimakasih kami oetjapkan kepada Prof Dr R Sarwono Prawirohardjo, Dr R Soeharto dan djoeroerawat Nj Nani Soeradiatmadja. Keloearga SOEKARNO”*.

Usai menulis doa pengharapan atas kelahiran putrinya. Sesobek kertas kecil yang berisi tulisan Bung Karno itu diserahkan kepada redaksi harian Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya di *layout* sedemikian rupa oleh pihak harian *Kedaulatan Rakyat* dan jadilah iklan kelahiran Megawati Soekarnopoetri.

Kesadaran Bermedia

Dalam perspektif komunikasi visual, pembingkaihan peristiwa ini menjadi salah satu kehebatan Bung Karno. Apalagi jejak peradaban itu didukung tingkat kemahirannya dalam hal tulis menulis, menunjukkan kasta literasi tinggi. Dengan bahasa sederhana namun menyentuh rasa kebapakan, Bung Karno

Sumbo Tinarbuko

mengawali warta gembira dengan menyebut Moehammad Goentoer Soekarnopoetro sudah memiliki adik perempuan.

Selain itu, dalam iklan kelahiran yang ditulisnya, Bung Karno dengan sikap hormat dan rendah hati, mengucapkan terima kasih kepada dua dokter dan seorang perawat yang membantu proses lahirnya sang buah hati.



Hal menarik lainnya, Bung Karno sebagai komunikator publik dan orator politik ulung memiliki kesadaran bermedia. Artinya, Bung Karno senantiasa memanfaatkan secara positif keberadaan media massa cetak maupun elektronik. Hal itu dilakukannya untuk menyampaikan aspirasi politik, informasi publik atau kehendak hatinya yang layak diwartakan kepada masyarakat luas.

Dalam konteks iklan kelahiran, Presiden Soekarno telah mengukir jejak sejarah desain iklan baru bagi jagat periklanan Indonesia. Jejak itu sudah ditorehkan Presiden Soekarno dengan memasang iklan kelahiran atas kelahiran putri Bung Karno Megawati. Pada titik inilah, periklanan Indonesia telah mencatat dan memiliki gaya desain iklan

kelahiran yang dipahatkan pada Januari 1947. Harus diakui, desain iklan kelahiran itu ditengarai sebagai jejak digital desain iklan kelahiran pertama di Indonesia.

Hal yang sama tentu juga dirasakan harian *Kedaulatan Rakyat*. Koran tertua di Indonesia ini, pada 24 Januari 1947, untuk pertama kalinya menerbitkan iklan kelahiran yang dicetak secara khusus guna mewartakan kelahiran putri Presiden Soekarno.

Jejak Digital Unik

Iklan kelahiran Megawati Soekarnopoetri versi Presiden Soekarno dalam perspektif komunikasi visual menjadi jejak digital yang unik. Mengapa harus dikatakan demikian?

Karena hal itu menjadi tambahan kasus baru bagi perkembangan ilmu desain grafis, desain iklan dan komunikasi visual di Indonesia. Iklan kelahiran anggitan desain Presiden Soekarno memiliki posisi strategis. Keberadaannya mengandung temuan baru dengan varian *novelties* (kebaruan) yang sangat tinggi nilai kesejarahannya.

Sayangnya, ketika iklan kelahiran Megawati Soekarnopoetri yang didesain secara khusus oleh Presiden Soekarno muncul dan tayang di harian *Kedaulatan Rakyat*.

Hingga hari ini belum tercatat iklan kelahiran seperti versi Bung Karno yang muncul lagi di media massa cetak. □-d

\*) *Dr Sumbo Tinarbuko MSn, Dosen Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta)*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opini-kr@gmail.com](mailto:opini-kr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kalkulasi Hukuman Ferdy Sambo

SIDANG pembunuhan berencana Brigadir J hampir mencapai titik klimaks. Sekian lama publik berharap harap cemas mengikuti alur berliku. Bersama seluruh rekan-rekannya, Ferdy sambo adalah orang dengan tuntutan tertinggi. Jaksa Penuntut Umum (JPU) menajutuhkan tuntutan hukuman seumur hidup. Sementara itu, rekan-rekan Sambo hanya dipenjara sekian tahun.

Sambo dinyatakan melanggar pasal 340 KUHP juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. Selain hal tersebut, ia juga dinilai melanggar Pasal 49 juncto Pasal 33 UU No 19 Tahun 2016 yang merupakan perubahan atas UU No 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. Pasal berlapis ini tentu menjadi hujah mengapa tuntutan yang dijatuhkan pada Sambo tidak ringan. Ia adalah dalang sekaligus otak pertkara tersebut.

Tidak Sepakat

Kendati mendapat tuntutan sedemikian berat, banyak pihak tidak sepakat. Utamanya keluarga Brigadir J yang tak puas melihat Sambo dituntut hukuman seumur hidup. Bahkan, keluarga Brigadir J menginginkan agar pasangan suami-istri tersebut semestinya dihukum mati. Seolah-olah hendak mengatakan bahwa nyawa sudah semestinya dibalas nyawa.

Tetapi benarkah bahwa hukuman mati bagi Sambo beserta istrinya, adalah hukuman paling ideal? Anda boleh meyakini hukuman mati dapat memuaskan pihak keluarga. Namun, jika hendak dikalkulasikan, hukuman seumur hidup juga bukan perkara mudah.

Mengapa konsepi kita sedemikian mengerikan ketika terkait dengan hukuman mati? Seminim-minimnya merasa puas ketika seseorang yang dinilai

Moh Rofqil Bazikh

bersalah besar diganjar hukum mati. Bagi keluarga Brigadir J mungkin alasannya jelas, karena mereka kehilangan nyawa. Sementara bagi kita, kematian sedemikian mengerikan karena memang sejak awal konsepsi kita ihwal kematian bersifat negatif.

Di saat bayangan kita sedemikian mengerikan terkait hukuman mati, tepat pada saat yang sama kita mengerdikan hukuman lainnya. Hukuman seumur hidup, misalnya, dinilai satu setrip lebih rendah di bawah hukuman mati. Padahal, seandainya mau jujur, hukuman mati jelas tidak memberikan tekanan yang sedemikian berat bagi pelaku kejahatan. Tekanan dan kesakitan itu muncul pada saat eksekusi belaka, selebihnya tidak ada yang tahu. Berbeda dengan hukuman seumur hidup yang tekanannya kontinu dan terus-menerus.

Sanksi Sosial

Di negara kita, ganjaran hukum tidak mesti sama persis dengan kejahatannya. Poin penting yang kerap dilupakan dari hukuman adalah perihai keinsyafan. Sebuah efek yang menjadikan pelakunya jera dan tidak mengulangi hal serupa. Mafhum kalau pandangan seperti ini banyak mengundang protes dan merasa tidak adil. Dalam konteks perkara Sambo seolah tidak ada peluang bagi yang namanya keinsyafan. Mau tidak mau nyawa dia yang harus jadi bayaran. Sekelebat mata terlihat tidak ada masalah.

Namun, kita melupakan sanksi sosial-kehumasan yang siap menanti seseorang yang berbuat salah.

Dalam perkara Sambo, kita imajinasikan ia mendapat hukuman 20 tahun penjara. Pascadinyatakan bebas dari puluhan tahun masa kurungan, sejujurnya ia tidak bebas. Ia hanya berpindah dari satu jeruji besi ke bentuk jeruji lain. Hukuman sosial yang dijatuhkan masyarakat secara kolektif. Sampai di sini, kita mengerti semengerikan apa sanksi sosial itu jika benar-benar berlaku.

Bukan tidak mungkin Sambo akan merasa termarginalkan. Bukankah ini juga bentuk dari hukuman? Pertanyaannya, bisakah kita memaksimalkan sanksi sosial ini? □-d

\*) *Moh Rofqil Bazikh, mahasiswa Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.*

Pojok KR

Densus 88 tangkap terduga teroris di Sleman.

-- Yang ditangkap baru simpatisan.

\*\*\*

Kios di Jalan Perwakilan Yogya mulai dibongkar.

-- Sesuai prosedur, tak perlu ribut-ribut.

\*\*\*

Pemkot upayakan tempat penanganan sampah terpadu.

-- Tak kalah penting, ubah perilaku masyarakat.

*Berabe*

Kedaulatan Rakyat

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabdandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin. **Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankryk23@yahoo.com](mailto:iklankryk23@yahoo.com), [iklankryk13@gmail.com](mailto:iklankryk13@gmail.com).  
Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:**Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio** : KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang** :Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas** :Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten** :Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

**Kulonprogo** :Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

**Gunungkidul** :Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP